



Efektivitas Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pengganti Kurikulum 2013 Dalam Dunia Pendidikan

Desi Suryati¹⁾

desisuryati95596@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Umami Salamah²⁾

ummisalamah5951@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Mustafiyanti³⁾

mustafiyanti78@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Alamat: Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

Email korespondensi : desisuryati95596@gmail.com

ABSTRACT. *In the world of education there is always something called change and renewal, whether in the teaching staff, the facilities used and so on, as well as the educational curriculum in Indonesia, which continues to change. Such as the independent learning curriculum which was implemented as a replacement for the 2013 curriculum. Before it became the independent learning curriculum, an emergency curriculum was implemented due to the Covid-19 pandemic which hit the entire world. This independent curriculum also emerged because of circumstances that required changing the curriculum, and following developments in today's modern era. Therefore, this article discusses the effectiveness of using the independent learning curriculum as a substitute for the 2013 curriculum, using qualitative research methods. This research by searching for data from books, journals, and scientific articles. The independent learning curriculum is a curriculum that prioritizes the interests and desires of student, and is based on Pancasila student profile which aims to ensure that students have characteristics of noble character.*

Keyword : *Effectiveness, Independent Learning Curriculum, 2013 Curriculum*

ABSTRAK. Dalam dunia pendidikan pasti selalu ada yang namanya perubahan dan pembaharuan, baik itu dari tenaga pengajarnya, fasilitas yang digunakan dan lain sebagainya, begitu juga dengan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia, memiliki perubahan yang terus menerus terjadi. Seperti kurikulum merdeka belajar yang diterapkan sebagai pengganti kurikulum 2013. Sebelum menjadi kurikulum merdeka belajar telah diterapkan kurikulum darurat karena pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia. Kurikulum merdeka ini muncul juga karena keadaan yang mengharuskan pergantian kurikulum, dan mengikuti perkembangan zaman modern sekarang ini. Maka dari itulah artikel ini membahas tentang keefektifan penggunaan kurikulum merdeka belajar sebagai pengganti kurikulum 2013, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research) dengan mencari data dari buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang lebih mengutamakan minat dan kemauan peserta didik, dan berlandaskan kepada profil pelajar Pancasila yang bertujuan agar peserta didik memiliki karakteristik yang berakhlak mulia.

Kata Kunci : Efektivitas, Kurikulum Merdeka Belajar, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pembangunan suatu negara. Kurikulum merupakan salah satu hal penting terselenggarakannya pendidikan karena kurikulum merupakan bagian integral dari proses

pendidikan serta alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagaimana pendidikan dilaksanakan. Kurikulum sangat diperlukan untuk setiap proses pembelajaran. Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang untuk membangun generasi muda agar mereka dapat berkontribusi dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat setelah mereka masuk sekolah. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri.

Indonesia sendiri memiliki sejarah yang panjang dalam setiap perubahan kurikulum. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994) tahun 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas), keberadaan kurikulum 2013 diharapkan dapat melengkapi kesenjangan yang telah diidentifikasi pada kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 disusun secara seimbang, mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan dan keterampilan. Fokus pembelajaran bertujuan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan karakteristik pendidikan agama islam dan budi pekerti yang diharapkan dapat menumbuhkan budaya keagamaan (religious culture) di sekolah. Pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas revisi. Pada saat ini hadir kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka hadir karena adanya pandemi Covid-19 pada akhir desember 2019, menjadi salah satu titik dimana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan. Krisis pembelajaran yang terjadi diiringi dengan kondisi kedaruratan pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar dirancang oleh Kemendikbutristek sebagai bentuk respon dan pemecahan masalah atau solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya karena terjadinya learning loss atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi covid-19. Pada kasus ini, pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan pandemi covid-19 agar pendidikan tetap mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya.

Selain itu kurikulum merdeka dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. *Studi Program for International Student Assessment (PISA)* 2018 mengungkapkan bahwa nilai rata-rata peserta didik di Indonesia dalam literasi dan

numerasi berada di bawah rata-rata. Melalui “upgrade” kurikulum, pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan membaca dan matematika peserta didik di Indonesia. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Salah satu komponen kurikulum merdeka belajar adalah profil siswa pancasila yang menekankan pengembangan karakter sebagai bagian dari upaya peningkatan taraf pendidikan di Indonesia. Untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembangunan manusia di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, diperlukan fungsi value dan character learning. Fokus peningkatan profil siswa pancasila adalah pengembangan karakter dan keterampilan hidup praktis mereka melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler dan proyek untuk meningkatkan reputasi siswa pancasila dan budaya kerja.

Program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah sebuah bentuk proses peningkatan karakter siswa dalam upaya pembangunan nilai karakter siswa dalam upaya pembangunan nilai karakter pelajar bangsa indonesia yang kini diterapkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang SD hingga SMA/SMK. Inisiatif ini bertujuan untuk mempromosikan perubahan pendidikan dan meningkatkan standar pengajaran di kelas.

Pergantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar adalah upaya untuk menguatkan otonomi pendidikan di tingkat sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan sekolah kebebasan yang lebih besar untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan demografi dan kebutuhan siswa. Ini akan mendorong pendidikan yang lebih inklusif, beragam, dan relevan dengan konteks lokal. Kurikulum merdeka adalah upaya nyata pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait dengan tuntutan masyarakat era 5.0.

Pemerintah Indonesia telah mengusulkan kurikulum merdeka, yang merupakan gagasan bahwa pendidikan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kapasitas dan pengetahuan mereka sendiri. Kurikulum memang selalu diperbaharui, tetapi mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kurikulum. Kurikulum diperbaharui untuk menyesuaikan-nya dengan tuntutan abad 21, dimana integrasi teknologi dalam pendidikan begitu terasa, terutama sejak pandemi covid-19 melanda seluruh dunia.

Dari paparan yang sudah di jelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas efektivitas penggunaan kurikulum merdeka belajar sebagai pengganti kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan. Pada hakikatnya efektivitas dalam penggunaan kurikulum perlu untuk

ditingkatkan. Untuk efektivitas sendiri, diambil dari kata efektif yang mana perumpamaannya adalah dalam melakukan sebuah kegiatan penilaian keberhasilan dari kegiatan tersebut sesuai dengan hasil ataupun tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu penulis memilih tema ini untuk diangkat. Penelitian ini diharapkan dapat membantu diskusi dan pengambilan keputusan tentang arah pendidikan di Indonesia yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu sekumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka diantaranya dilakukan dengan cara mencari referensi-referensi dari berbagai sumber informasi seperti buku-buku, dokumen, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. (Sari and Asmendri 2020)

Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini. (Sanusi 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, modifikasi dan pemutakhiran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP. (Baderiah n.d.) Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang diujikan pada tahun 2014. (Adha and Gusti 2023) Kurikulum ini lebih mengedepankan pengembangan peserta didik ke arah mental atau sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah selesai mengikuti program pembelajaran. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. (Masykur 2019)

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 67, 68, 69 dan 70 tahun 2013. Aspek kompetensi

lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-IV, kemudian jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP.

Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (scientific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran. Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib dan peminatan (penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA. (Amiruddin et al. 2023)

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan proporsi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perencanaan, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran saling berkaitan dalam implementasi kurikulum 2013. Prosedur evaluasi akan digunakan untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogis terbaru dari kegiatan pembelajaran berbasis ilmiah. (Rohimajaya et al. 2013)

Kurikulum 2013 menempatkan lebih banyak perhatian pada pendidikan karakter siswa. Sekolah Dasar adalah tempat pertama dan terpenting bagi anak-anak untuk belajar tentang karakter, sehingga pengembangan kurikulum yang meningkatkan pendidikan diperoleh mulai dari Sekolah Dasar. (Gumilar et al. 2023)

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Direktorat Jendral 2023)

Profil Siswa Pancasila merupakan komponen kurikulum merdeka belajar yang menekankan pengembangan karakter sebagai bagian dari upaya peningkatan taraf pendidikan

di Indonesia. Untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembangunan manusia di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, diperlukan fungsi value dan character learning. Fokus peningkatan profil siswa pancasila adalah pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup praktis mereka melalui budaya sekolah pembelajaran ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler proyek untuk meningkatkan reputasi siswa pancasila dan budaya kerja.(Bahtiar n.d.)

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) telah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022. Sebelumnya, Kurikulum Merdeka dikenal sebagai Kurikulum Prototipe. Kurikulum Merdeka sudah di uji coba di 2.500 sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka ini sudah mulai digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP hingga SMA.

Perancangan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek berfungsi untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dalam hal literasi dan numerasi.(Almarisi 2023) Studi Program For International Student Assessment (PISA) 2018 mengungkapkn bahwa nilai rata-rata peserta didik Indonesia dalam literasi dan numerasi berada dibawah rata-rata.(Rohimajaya et al. 2013)

Merdeka belajar diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, senang tanpa stress. Fokus pembelajaran mandiri adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri.(Ahmadi et al. 2023)

Adapun inti dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi dari belajar di mana setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dengan kedua hal tersebut, maka tolak ukur yang diterapkan untuk menilai kedua anak yang memiliki minat berbeda pun tidak sama. Sehingga setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Tujuannya untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini.(Amiruddin et al. 2023)

Latar Belakang Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum adalah inti dari pada adanya suatu pendidikan. Dalam Undang Undang No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa definisi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.(Qomariyah et al. 2022)

Dalam sejarah Kurikulum Indonesia perubahan kurikulum sudah beberapa kali dilakukan. Dimulai dari masa pra kemerdekaan dalam bentuk yang sangat sederhana serta berlanjut hingga sekarang tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022 tentang berbagai perubahan instruksional. Kebijakan Kurikulum 2013 merupakan penegasan dan permujudan dari prinsip inti perubahan dan kesiambungan kurikulum, yaitu hasil penelitian, review, kritik, jawaban, prediksi dan berbagai tantangan. Kurikulum 2013 dipandang sebagai dogma strategis untuk mempersiapkan dan menjawab tantangan dan tuntutan masa depan bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya membutuhkan kecepatan tetapi juga akselerasi. Kurikulum 2013 ini melakukan suatu penekanan dalam segi belajar yang ditunjukkan untuk penguatan pengetahuan.

Sejalan dengan berjalannya waktu mulai tahun 2022 hingga 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) memberikan tiga opsi yang bisa dilaksanakan oleh satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe yang akan melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada beberapa jenjang pendidikan, kurikulum darurat ini ialah suatu penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi covid-19. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi hal ini dilakukan karena untuk memulihkan suatu pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang kemudian terjadilah suatu perubahan pada kurikulum dan muncul kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana jonten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.(Adla 2023)

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah sebuah inovasi pendidikan karena pendidikan sebelumnya tidak sesuai lagi dengan perubahan zaman yang cepat. Inovasi pendidikan juga dapat muncul ketika ada situasi baru tentang pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.(Gumilar et al. 2023)

Hal lain yang melatarbelakangi kurikulum 2013 diganti menjadi kurikulum merdeka, karena lebih sederhana dan mendalam. Standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana dari pada kurikulum 2013, materi yang diberikan lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsep.(Febriani et al. 2022)

Perubahan kurikulum sejak zaman kemerdekaan sampai pada tahun 2013 didasarkan pada perubahan dunia yang begitu cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Jadi jelas bahwa perubahan kurikulum memang sangat dibutuhkan dan merupakan suatu keharusan bergantung pada perkembangan dunia secara global. Tentu, perubahan kurikulum tidak serta karena sebab ganti menteri kurikulum, hanya terkesan demikian padahal tidak seperti itu dalam nyatanya hanya sekadar opini yang berkembang di masyarakat. (Angga et al. 2022)

Keefektifan Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum 2013 memerlukan persiapan fasilitas, termasuk sumber belajar pendukung, sarana dan prasarana. Banyak guru yang tidak memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Hal ini menjadikan kurikulum 2013 tidak memadai, bahkan tidak efektif. (Gumilar et al. 2023)

Sedangkan penerapan kurikulum merdeka sangat mendukung jaminan jam mengajar guru dan tunjangan profesi guru. Selain mendukung jaminan jam dan tunjangan profesi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga didukung dengan platform merdeka belajar. Dengan adanya platform merdeka belajar, guru terbantu dan dipermudah dalam menemukan inspirasi, referensi, literasi dan pemahaman dalam upaya penerapan kurikulum merdeka. (Almarisi 2023). Kurikulum merdeka belajar ini juga memberikan penawaran pembelajaran yang lebih fleksibel dengan memfokuskan pada mata pelajaran yang dianggap penting untuk dikuasai dengan disertai pemberian keluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran. (Qurniawati n.d.)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan kurikulum merdeka sebagai pengganti kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran di kelas akan lebih efektif dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain kepala sekolah, guru juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif dan guru harus aktif dalam PPM (Platform Merdeka Mengajar). Kemendikbudristek menciptakan Platform Merdeka Mengajar ini bertujuan untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawatnya.

Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar online sebagai media pembelajaran.(Nisa'ul et al. 2023)

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila. Profil pembelajar Pancasila merupakan cerminan peserta didik Indonesia yang unggul dengan pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menjadi acuan utama yang mengarahkan kebijakan Pendidikan termasuk menjadi rujukan guru dalam membangun karakter peserta didik dan kompetensi. Untuk mengembangkan karakter profil pembelajar Pancasila, Kepala Badan Kurikulum dan Standar Penilaian Pendidikan, (2022) menerbitkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif mengenai dimensi, unsur, dan subelemen Pancasila. Profil peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman Pendidikan karakter siswa dengan profil pembelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yang masing-masing dimensi tersebut dijabarkan secara rinci kedalam setiap unsurnya.(Putri et al. 2023) Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila satu sama lain saling berkaitan dan menguatkan untuk mewujudkan Profil Pelajaran Pancasila, harus dilakukan secara bersamaan tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kompetensi kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai identitas/jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga global. Tujuan dari adanya Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Penilaian Kurikulum Merdeka merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar mengajar, Asesmen pembelajaran diharapkan bisa menjadi tolak ukur secara komprehensif aspek-aspek yang seharusnya diukur. Dalam pasal 9 ayat 1 dinyatakan bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Asesmen formatif dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian selama proses pembelajaran sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun. Penerapan penilaian Kurikulum Merdeka memiliki efek positif dan negatif. Di satu sisi, pendekatan ini mengurangi tekanan pada siswa dan guru untuk mencapai nilai minimal

yang telah ditetapkan. Namun, disisi lain, pendekatan ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk berkompetisi.(Nisa'ul et al. 2023)

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan landasan yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu pendidikan informal maupun non formal. Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang dalam menentukan kurikulum dari masa ke masa, pada tahun 2020 Kemnedikbudristek mengumumkan beralihnya dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar karena banyak faktor yang menjadi pemicu beralihnya kurikulum ini. Dalam implementasinya kurikulum merdeka belajar dianggap sangat efektif dibandingkan kurikulum 2013. Dikarenakan kurikulum merdeka belajar memberikan penawaran pembelajaran yang fleksibel dengan memfokuskan peserta didik pada mata pelajaran yang akan dikuasai saja serta memberikan keleluasaan bagi guru untuk memberikan pembelajaran, bukan hanya itu kurikulum merdeka belajar mengacu pada profil pelajar pancasila yang mencerminkan peserta didik indonesia lebih unggul dengan pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompetisi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. S., Adi, G., Suratman. 2023. Perbandingan Efektivitas Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 008 Samarinda Ulu. *Jurnal Indopedia*. 2(1): 341.
- Adla, S. R., Siti, T. M. 2023. Transisi Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. 2(1):265.
- Ahmadi, A., Aceng, A. N., Ishmahani, S., Asep, H. H. 2023. Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Merdeka Belajar Di SDIT AL Fitrah Kota Bandung. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.1(5):61.
- Almarisi, A. 2023.Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis. *Mukadimah:Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 1(7):113.
- Amiruddin., Rusnita, S., Heddy, P. M., Nuraini, T., Aswita, K. 2023. Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 1(5):5488.
- Angga., Cucu, S., Ima, N., Asep, H. H., Prihantini.2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.*Jurnal Basicedu*. 4(6):5880.
- Baderiah.2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

- Bahtiar, M. R., Muhammad, S. 2023. Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Dan Proyek Penguatan Profil Pancasila Terhadap Prestasi Siswa Di SMAN 10 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.4(10):894-895.
- Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, kemendikbud. 2023. *Kurikulum Merdeka*. <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>. (diakses pada tanggal 12 september 2023).
- Febriani, A., dkk. 2022. Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solo. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.4(1):124.
- Gumilar, G., Dian, P. S. R., Bambang, S., Anik, G.2023. Urgensi Pergantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda*. 2(5):151.
- Karimah, N., Ambar, A., Tria, A. R., Muhammad, H. 2023. Keefektifan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri01 Krandon. *Seminar Nasional PGMI*. h. 188-190.
- Masykur, R. 2019. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura Publisher.
- Putri, M. P., Mustafiyanti., Muyassaroh., Dwi, N., Moatti, D. 2023. A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*. 2(1):86.
- Qomariyah, N., Muliatul, M. 2022. Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Gunung Djati Series*. Vol 10:108.
- Qurniawati, D. R.2023. Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah*. h.199.
- Rohimajaya, N. A., Rudi, H., Issy, Y., Sri, W. F. 2022. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Universitas Negeri Semarang.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Milya., Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Jurnal Penelitian Bidang Ipa dan Pendidikan Ipa*.1(6):43.